

**Implementasi Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil dan Menengah (SAK EMKM) pada Laporan Keuangan di Era Revolusi Industri 4.0 (Studi Kasus Pada UMKM di Kota Madiun)**

<sup>1</sup>Dewi Kirowati, <sup>2</sup>Vaisal Amir  
<sup>1</sup>dewik@pnm.ac.id, <sup>2</sup>vaisal\_amir@pnm.ac.id  
Politeknik Negeri Madiun

**Abstrak:** UMKM memiliki peranan dalam perekonomian nasional yang terhitung cukup besar yakni 99,9% dan penyerapan tenaga kerja mencapai 97% maka para pelaku UMKM dalam era revolusi industri 4.0 merupakan era baru yang harus dijadikan peluang emas untuk meningkatkan kinerja usahanya. Kemajuan teknologi informasi pelaku bisnis bisa memasarkan produk dan membuat laporan keuangan. Dalam membuat laporan keuangan pelaku UMKM sudah ada standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro Kecil dan Menengah (SAK EMKM) yang efektif digunakan 1 Januari 2018 dan aplikasi Lamikro yang bisa di akses oleh pelaku bisnis. Aplikasi lamikro ini memudahkan para pelaku bisnis untuk menyusun laporan keuangan secara mandiri karena cukup mengunduh dan mencatat transaksi melalui telepon seluler yang secara otomatis aplikasi tersebut akan menghitung sendiri laba dan rugi. Tehnik analisis data dalam penelitian ini adalah analisis deskriptif – kualitatif yang menggambarkan dan menginterpretasikan arti data-data yang telah terkumpul. Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan sebagian besar pelaku UMKM di Kota Madiun belum mengimplementasikan SAK EMKM dalam menyusun laporan keuangan dan belum tahu kalau Kementerian Koperasi dan UKM melalui Deputy Bidang Sumber Daya Manusia mengembangkan sebuah aplikasi yang disebut LAMIKRO (Laporan Akutansi Usaha Mikro) untuk membantu pelaku usaha mikro membuat sistem laporan keuangan sederhana dan mudah digunakan. Selain itu para pelaku UMKM masih mengalami kendala – kendala dalam mengimplementasikan SAK EMKM dan aplikasi.

**Kata Kunci** – SAK UMKM, Revolusi Industri 4.0, Lamikro

*Abstract: MSMEs have a role in the national economy which is calculated to be quite large, the MSME actors in the industrial revolution 4.0 era are a new era which must be a golden opportunity to improve their business performance. Progress in information technology businesses can market products and make financial reports. In making financial reports for MSMEs there are Micro, Small and Medium Entity Financial Accounting Standards (SAK EMKM) which are effective for use on January 1, 2018 and Lamikro applications that can be accessed by businesses. This lamikro application makes it easy for business people to compile financial statements simply by downloading and recording transactions via cell phone that automatically the application will calculate their own profit and loss. The data analysis technique in this research is descriptive analysis - qualitative which describes and interprets the meaning of the data that has been collected. Based on the results of the study, the majority of MSME players in the City of Madiun have not implemented SAK EMKM in preparing financial reports and do not yet know that the Ministry of Cooperatives and SMEs through the Deputy for Human Resources developed an application called LAMIKRO (Micro Business Accounting Report) to help micro entrepreneurs make the financial statement system simple and easy to use. In addition, MSME players are still experiencing obstacles in implementing the SAK EMKM and applications.*

*Keywords* – SAK UMKM, industrial revolution 4.0, Lamikro

## **PENDAHULUAN**

Saat ini Indonesia masuk di era digital yaitu revolusi industri 4.0 tidak hanya dari sisi teknologi mesin tetapi juga terus berkembangnya ke teknologi informasi seperti internet dan aplikasi. Di era revolusi industri Presiden Joko Widodo dalam acara Peluncuran PPh Final 0,5% di Surabaya Tanggal 22 Juni 2018 mengingatkan para pelaku usaha mikro kecil dan menengah (UMKM) untuk mengikuti perubahan global yang sangat cepat. Berarti implementasi Industri 4.0 tidak hanya membidik kepada perusahaan besar saja, namun juga usaha mikro kecil dan menengah (UMKM). “Ke depannya, UMKM harus dapat memahami dan mudah dalam mengakses dan menggunakan teknologi sehingga lebih berdaya saing. Revolusi Industri 4.0 merupakan tantangan yang tidak bisa dihindari oleh para pelaku Usaha terutama UMKM.

UMKM memiliki peranan dalam perekonomian nasional yang terhitung cukup besar yakni 99,9% dan penyerapan tenaga kerja mencapai 97% maka para pelaku UMKM dalam era revolusi industri 4.0 merupakan era baru yang harus dijadikan peluang emas untuk meningkatkan kinerja usahanya. Kemajuan teknologi informasi pelaku bisnis bisa memasarkan produk dan membuat laporan keuangan. Dalam membuat laporan keuangan pelaku UMKM sudah ada standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro Kecil dan Menengah (SAK EMKM) yang efektif digunakan 01 Januari 2018 dan aplikasi Lamikro yang bisa di akses oleh pelaku bisnis. Aplikasi lamikro ini memudahkan para pelaku bisnis untuk menyusun laporan keuangan secara mandiri karena cukup mengunduh dan mencatat transaksi melalui telepon seluler yang secara otomatis aplikasi tersebut akan menghitung sendiri laba dan rugi.

Berdasarkan SAK EMKM dan Aplikasi Lamikro pelaku UMKM harus membuat laporan yang layak yaitu membuat catatan keuangan harian, mingguan, bulanan, dan tahunan karena laporan keuangan sangat penting untuk masa depan usahanya. Hal

tersebut bisa dilakukan untuk mengetahui pemasukan dan pengeluaran. laporan keuangan merupakan informasi laporan perusahaan pada suatu periode yang dipakai untuk menggambarkan kondisi atau kinerja perusahaan.

Saat ini sebagian UMKM belum menyusun laporan keuangan dengan layak karena banyak pelaku bisnis paham Standar Akuntansi keuangan Entitas Mikro Kecil Dan Menengah (SAK EMKM) dan Aplikasi Lamikro. Sebenarnya aplikasi ini Kementerian Koperasi dan UMKM bersinergi dengan Ikatan Akuntan Indonesia (IAI) meluncurkan aplikasi Lamikro (Laporan Akuntansi Usaha Mikro) pada Oktober 2017. Menurut penelitian Setiawati dan Hermawan tahun 2018 tentang persepsi pemilik dan pengetahuan akuntansi UMKM atas penyusunan laporan keuangan yang hasilnya menunjukkan bahwa pelaku usaha mikro di wilayah Krian dan Pasuruan sebenarnya sudah membuat laporan keuangan masih sangat sederhana.

Berdasarkan data Dinas Perindustrian, Perdagangan, Koperasi dan Pariwisata (Disperindagkoppar) Kota Madiun sampai dengan 2018 jumlah UMKM kurang lebih sebanyak 23.093 unit dapat menyerap sekitar 8.000. tenaga kerja. Ribuan UMKM tersebut bergerak dibidang konveksi, jasa, produksi makanan olahan, kerajinan, perdagangan dan lainnya. Keberadaan UMKM di kota Madiun sangat penting, karena membantu meningkatkan perekonomian di Kota Madiun. Dalam pengembangan UMKM pemerintah Kota Madiun melakukan berbagai upaya yaitu pemberian bantuan langsung ataupun dana bergulir yang bersumber APBD, APBD Propinsi, maupun APBN dan selain itu Pemerintah Kota Madiun Juga mendatangkan Investor untuk meningkat peluang berwirausaha. Pemerintah Kota Madiun melalui Bank Daerah menganggarkan dana sebesar Rp 12 Milyar untuk permodalan. Berkaitan dengan pendanaan dari Pemerintah Kota Madiun dan investor pelaku bisnis UMKM harus membuat laporan keuangan untuk mengetahui kondisi atau kinerja suatu

entitas untuk pengendalian kelangsungan suatu bisnis.

Saat ini yang menjadi permasalahan UMKM di Pemerintah Kota dalam menyusun laporan keuangan sangat sederhana dan masih banyak yang belum menerapkan aplikasi Lamikro maka permasalahan dalam penelitian ini adalah bagaimana implementasi SAK EMKM dalam laporan keuangan di era revolusi industri 4.0. Adapun tujuan penelitian adalah mengetahui bagaimana implementasi Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro Kecil Menengah (SAK EMKM) dalam menyusun laporan keuangan di era revolusi industri 4.0 pada UMKM di Kota Madiun.

## **KAJIAN PUSTAKA**

### **1. Revolusi Industri 4.0**

Menurut Wikipedia, industri 4.0 merupakan nama tren otomasi dan pertukaran data terkini dalam teknologi pabrik. Istilah ini mencakup sistem siber-fisik, internet untuk segala, komputasi awan, dan komputasi kognitif. Namun secara garis besar, revolusi industri 4.0 merupakan integrasi antara dunia internet atau online dengan dunia usaha atau produksi di sebuah industri. Artinya, semua proses produksi ditopang dengan internet.

Menteri Perindustrian Airlangga Hartarto mengatakan, bahwa revolusi industri 4.0 merupakan sesuatu yang tidak bisa dihindarkan, namun menjadi peluang baru, sehingga Indonesia perlu mempersiapkan diri.

"Jadi, kita perlu menginformasikan kepada para pemangku kepentingan bahwa industri 4.0 ini bukan hanya di depan mata, tetapi sudah berjalan. Ke depan, kebijakan industri harus selaras disesuaikan dengan perkembangan teknologi," ujar Menteri Airlangga seperti dikutip dari kemenperin.go.id.

Hermann dkk (2015) menambahkan bahwa Industri 4.0 adalah istilah untuk menyebut sekumpulan teknologi dan organisasi rantai nilai berupa *smart factory*, CPS, IoT dan IoS. *Smart factory* adalah

pabrik modular dengan teknologi CPS yang memonitor proses fisik produksi kemudian menampilkannya secara virtual dan melakukan desentralisasi pengambilan keputusan. Melalui IoT, CPS mampu saling berkomunikasi dan bekerja sama secara real time termasuk dengan manusia. IoS adalah semua aplikasi layanan yang dapat dimanfaatkan oleh setiap pemangku kepentingan baik secara internal maupun antar organisasi. Terdapat enam prinsip desain Industri 4.0 yaitu interoperability, virtualisasi, desentralisasi, kemampuan real time, berorientasi layanan dan bersifat modular.

Istilah Industri 4.0 sendiri secara resmi lahir di Jerman tepatnya saat diadakan Hannover Fair pada tahun 2011 (Kagermann dkk, 2011). Negara Jerman memiliki kepentingan yang besar terkait hal ini karena Industri 4.0 menjadi bagian dari kebijakan rencana pembangunannya yang disebut *High-Tech Strategy 2020*. Kebijakan tersebut bertujuan untuk mempertahankan Jerman agar selalu menjadi yang terdepan dalam dunia manufaktur (Heng, 2013).

### **2. SAK EMKM**

SAK EMKM adalah kepanjangan dari Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro Kecil Menengah Makro yang dirancang secara khusus sebagai patokan standar akuntansi keuangan pada UMKM. Standar Keuangan ini disusun dan disahkan oleh IAI atau Ikatan Akuntansi Indonesia sebagai sebuah organisasi profesi yang menaungi seluruh akuntan di Indonesia. mulai 1 Januari 2018, DSAK IAI akan memberlakukan SAK baru khusus untuk Entitas Mikro, Kecil dan Menengah (SAK EMKM). SAK EMKM diterbitkan untuk membantu EMKM di Indonesia yang saat ini jumlahnya mencapai 57 Juta serta memberikan kontribusi terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia hingga 60%. Kebanyakan EMKM ini adalah para pelaku usaha kecil yang memiliki prospek usaha namun tidak memiliki akses yang baik kepada sumber pendanaan, khususnya perbankan dengan alasan EMKM ini tidak

memiliki laporan keuangan yang dapat diterima sebagai dasar bagi perbankan atau lembaga keuangan lainnya untuk bisa memberikan pinjaman dana.

Terdapat beberapa kekhususan standar dalam SAK EMKM, beberapa diantaranya adalah komponen laporan keuangan EMKM hanya terdiri dari neraca, laporan laba rugi dan catatan atas laporan keuangan, dasar pengukuran unsur-unsur laporan keuangan hanya dengan basis biaya historis, tidak ada pengakuan penurunan nilai kecuali untuk entitas bidang jasa keuangan yang mengikuti ketentuan regulator terkait, aset tetap disusutkan dengan metode garis lurus atau saldo menurun tanpa memperhitungkan nilai residu, laporan komparatif cukup disajikan hanya dengan 1 periode sebelumnya, dampak koreksi atas kesalahan dan perubahan kebijakan akuntansi diperlakukan bukan sebagai bagian dari laba atau rugi dalam periode terjadinya perubahan, entitas yang menyusun laporan keuangan dengan menggunakan asumsi dasar kas mengubah laporan keuangan tsb menjadi akrual dengan melakukan penyesuaian pada akhir periode laporan, dan sebagainya. Dengan penerbitan SAK EMKM oleh DSAK ini, maka disamping diharapkan dapat memberikan kemudahan kepada pelaku usaha EMKM dalam menyusun laporan keuangan sehingga nantinya dapat menjadi dasar pengambilan keputusan oleh manajemen EMKM dan pihak lain (perbankan, lembaga keuangan, dan lain-lain), SAK ini juga diharapkan dapat menjadi jembatan bagi entitas EMKM yang terbiasa menggunakan basis kas menjadi akrual.

Dalam SAK EMKM laporan keuangan hanya terdiri dari laporan posisi keuangan, laporan laba rugi dan catatan atas laporan keuangan.

a. Laporan Posisi Keuangan EMKM

Pada laporan posisi keuangan EMKM terdiri dari aset, liabilitas dan ekuitas. Aset yang tercatat juga terdiri dari aset berwujud dan tidak berwujud. Liabilitas merupakan kewajiban yang dimiliki entitas baik yang memiliki karakter sebagai kewajiban hukum maupun

kewajiban konstruktif. Kewajiban hukum contohnya adalah hutang pajak, dan kewajiban konstruktif salah satunya ialah penyerahan aset selain kas. Ekuitas sendiri merupakan klaim terhadap entitas yang tidak termasuk dalam liabilitas.

b. Laporan Laba Rugi

Dalam laporan laba rugi menurut SAK EMKM sama dengan SAK lainnya yakni meliputi penghasilan dan beban. Dari pengurangan antara penghasilan dan beban inilah diketahui jumlah laba yang dihasilkan oleh suatu entitas.

c. Catatan Atas Laporan Keuangan

Dalam catatan laporan keuangan menurut SAK EMKM terdiri dari ikhtisar kebijakan akuntansi, pernyataan tentang penyusunan laporan keuangan yang telah sesuai dengan SAK EMKM dan informasi tambahan tentang transaksi penting dan material.

### 3. Entitas Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM)

Sesuai dengan definisi dari SAK EMKM, pengertian serta kriteria EMKM berdasarkan peraturan perundang-undangan yang berlaku di Indonesia, setidaknya selama dua tahun berturut-turut. Berikut definisi UMKM yang telah ditetapkan oleh Undang-undang No. 20 tahun 2008:

a. **Usaha Mikro** adalah usaha produktif milik orang perorangan dan/atau badan usaha perorangan yang memiliki kekayaan bersih maksimal 50 juta rupiah dan hasil penjualan tahunan dengan maksimal 300 juta rupiah.

b. **Usaha Kecil** adalah usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh orang perorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau bukan cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai, atau menjadi bagian baik langsung maupun tidak langsung dari Usaha Menengah atau Usaha Besar yang memiliki kekayaan bersih maksimal 50 juta rupiah dan hasil penjualan tahunan dengan maksimal 500 juta rupiah.

c. **Usaha Menengah** adalah usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh orang perorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai, atau menjadi bagian baik langsung maupun tidak langsung dengan Usaha Kecil atau Usaha Besar dengan jumlah kekayaan bersih maksimal 300 juta rupiah dan hasil penjualan tahunan dengan maksimal 2 miliar rupiah.

#### **4. Laporan keuangan**

Laporan keuangan merupakan bagian dari siklus akuntansi. Adapun gambaran siklus akuntansi sbb: Transaksi → Pembuatan Bukti → Jurnal → Buku Besar → Neraca Penyesuaian → Laporan Keuangan → Jurnal Penutup → Neraca Saldo setelah Jurnal Penutup. Laporan keuangan utama yang dihasilkan dari proses akuntansi terdiri atas neraca, Laporan Laba/Rugi, Laporan Perubahan Modal dan Laporan Arus Kas (Haryono Jusup, 2014).

Tujuan laporan keuangan adalah untuk menyediakan informasi posisi keuangan dan kinerja suatu entitas yang bermanfaat bagi sejumlah besar pengguna dalam pengambilan keputusan ekonomik oleh siapapun yang tidak dalam posisi dapat meminta laporan keuangan khusus untuk memenuhi kebutuhan informasi tersebut. Pengguna tersebut meliputi penyedia sumber daya bagi entitas, seperti kreditor maupun investor. Dalam memenuhi tujuannya, laporan keuangan jugamenunjukkan pertanggungjawaban manajemen atas sumber daya yang dipercayakan kepadanya. (SAK EMKM,2016)

#### **5. Lamikro**

Dengan pertimbangan kondisi riil tersebut, Kementerian Koperasi dan UKM melalui Deputi Bidang Sumber Daya Manusia mengembangkan sebuah aplikasi yang disebut Lamikro (Laporan Akutansi Usaha Mikro) untuk membantu pelaku usaha mikro membuat sistem laporan keuangan sederhana dan mudah digunakan. Lamikro

adalah aplikasi pencatatan keuangan versi digital. Kalau biasanya keuangan ditulis di buku, lewat Lamikro para pelaku usaha bisa mencatatnya via ponsel pintar. Tidak usah pula kuliah di jurusan akuntansi karena lewat Lamikro para pelaku usaha dapat mencatat keuangan usaha mereka dengan lebih mudah. Berbasis android, aplikasi Lamikro bisa diakses kapan, dimana dan oleh siapa saja melalui playstore dan website lamikro.

Aplikasi LAMIKRO ini dapat diakses kapan dan di mana saja, cukup hanya melalui ponsel berbasis operasi Android. Selain itu LAMIKRO juga dapat diakses melalui website [www.lamikro.com](http://www.lamikro.com). Aplikasi ini dirancang fleksibel dengan banyak pilihan berbasis pengguna. Aplikasi ini juga mampu beradaptasi dengan berbagai prosedur penganggaran dan cukup kuat untuk menggantikan metode tradisional pencatatan manual.

Melalui aplikasi LAMIKRO, pelaku usaha mikro dapat menghitung arus kas, belanja, pendapatan dan laba secara mudah. Aplikasi LAMIKRO juga sudah memenuhi standar akutansi Entitas Mikro Kecil dan Menengah yan dikeluarkan oleh Ikatan Akutansi Indonesia. Ada berbagai manfaat yang bisa didapatkan oleh para pengguna Lamikro. Selain dapat memonitor aktivitas keuangan UKM, Lamikro juga membantu pelaku usaha dalam membuat laporan keuangan lebih cepat dan efisien, menggantikan metode tradisional pencatatan manual dan bahkan membuat prosedur penganggaran menjadi lebih modern. Disamping itu para pelaku usaha juga dapat memantau berbagai aktivitas keuangan, seperti aset, liabilitas, penghasilan, beban dan ekuitas. Keuntungan lainnya adalah para pelaku usaha juga terbantu dengan berbagai fitur yang disediakan. Setidaknya tercatat ada 4 fitur dalam Lamikro, seperti entri jurnal, daftar jurnal, laba & rugi dan neraca.

Aplikasi Lamikro sudah memenuhi standar akuntansi yang bisa mendorong pelaku usaha mikro *bankable*. Ke depan dia berharap, apabila UKM pengguna Lamikro

tidak lagi menggunakan sistem transaksi *cash* bisa menerapkan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro Kecil dan Menengah (EMKM).

## **6. Penelitian Terdahulu**

Agung Prajanto dan Ira Septriana (2018), Implementasi SAK EMKM serta dampaknya pada kualitas pelaporan keuangan UMKM ( Studi kasus pada UMKM Se Kota Semarang) yang hasilnya masih banyak UMKM yang belum menyusun laporan keuangan menerapkan SAK EMKM.

Penelitian yang dilakukan Saragih dan Surikayanti (2015) dengan judul Analisis penerapan akuntansi dan kesesuaiannya dengan SAK ETAP pada UKM Medan Perjuangan menemukan bahwa (1) penerapan akuntansi dilihat dari penyajian pelaporan keuangan pada UKM tersebut masih sederhana yaitu dengan melakukan pencatatan atas transaksi yang sering terjadi dalam usahanya. Sebagian besar UKM hanya membuat laporan laba-rugi. (2) Penerapan akuntansi yang dilakukan UKM di Jalan Seram, kecamatan Medan Perjuangan belum sesuai dengan SAK ETAP. Hal tersebut karena kurangnya pengetahuan mereka mengenai SAK ETAP serta tidak adanya Sosialisasi ataupun pelatihan dari pihak pemerintah maupun lembaga yang membawahi UKM masih kurang maksimal, sehingga pemahaman akan pentingnya SAK ETAP masih belum dipahami pelaku UKM.

Penelitian yang dilakukan Salmiah et.al (2015) dengan judul penerapan akuntansi pada UMKM Binaan Dinas Koperasi dan UMKM Kota Pekanbaru dan kesesuaiannya dengan SAK ETAP menemukan bahwa 83% UMKM tidak memahami isi SAK ETAP, 70% responden tidak menggunakan software akuntansi untuk menghasilkan informasi akuntansi yang tepat waktu dan relevan, dan 70% responden sebagai pelaku UMKM tidak memberikan informasi tambahan yang tidak disajikan dalam laporan keuangan sehingga informasinya tidak lengkap. Hal ini terjadi karenaminimnya pengetahuan, pemahaman

serta kesadaran akan pentingnya penerapan akuntansi secara lengkap dan sesuai dengan SAK ETAP bagi pelaku UMKM terutama dalam proses penyusunan laporan keuangan dalam rangka memperoleh informasi tentang kegiatan usaha selama satu periode akuntansi.

## **METODELOGI PENELITIAN**

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian adalah penelitian kualitatif deskriptif. Penelitian ini dilakukan pada Usaha Mikro Kecil dan menengah di Kota Madiun yang berkaitan dengan implementasi SAK EMKM pada laporan keuangan di era Revolusi Industri 4.0.

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer dan data sekunder. Data primer yang digunakan oleh peneliti adalah pelaku UMKM sebanyak 7 orang dari 30 orang yang hadir dalam workshop implementasi akuntansi UMKM di era revolusi industri 4.0 di Politeknik Negeri Madiun yang dilaksanakan pada tanggal 26 Pebruari 2019 . Data sekunder yang digunakan dalam penelitian ini berupa literatur yang di peroleh dari jurnal, media cetak dan elektronika dan website.

Tehnik pengumpulan data primer yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara. Peneliti melakukan wawancara dengan pelaku UMKM terkait pemahaman SAK EMKM dan aplikasi lamikro, observasi, dan dokumentasi .

Tehnik analisis data dalam penelitian ini adalah analisis deskriptif – kualitatif yang menggambarkan dan menginterpretasikan arti data-data yang telah terkumpul dengan memberikan perhatian dan merekam sebanyak mungkin aspek situasi yang diteliti sehingga memperoleh gambaran secara umum dan menyeluruh tentang keadaan sebenarnya,

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

SAK EMKM dirancang sebagai standar akuntansi yang sederhana yang dapat digunakan untuk entitas mikro kecil dan menengah, sehingga UMK dapat menyusun laporan keuangan untuk tujuan akuntabilitas

dan pengambilan keputusan. Laporan keuangan tersebut dapat juga digunakan oleh entitas untuk memperoleh pendanaan dari pihak lain serta lampiran pelaporan pajak. SAK EMKM dirancang sebagai standar akuntansi yang sederhana yang dapat digunakan untuk entitas mikro kecil dan menengah, sehingga UMK dapat menyusun laporan keuangan untuk tujuan akuntabilitas dan pengambilan keputusan. Laporan keuangan tersebut dapat juga digunakan oleh entitas untuk memperoleh pendanaan dari pihak lain serta lampiran pelaporan pajak. Keuntungan UMKM menerapkan SAK EMKM adalah 1) memperoleh informasi keuangan yang lebih akurat; 2) menetapkan harga pokok penjualan dan menentukan harga jual yang lebih sesuai; 3) pengelolaan kas dan analisis kinerja perusahaan lebih baik; 4) mempermudah UMKM untuk memperoleh akses pendanaan dari perbankan dan investor.

SAK EMKM hadir untuk memfasilitasi UMKM dalam transisi dari pelaporan berbasis kas menjadi basis akrual. SAK ini mengatur pencatatan yang lebih sederhana dari Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK ETAP) karena transaksi dicatat dengan dasar pengukuran biaya historis, atau sesuai dengan biaya perolehan dari aset maupun liabilitas. Entitas tidak mengakui adanya penurunan nilai pada aset keuangan, aset tetap, dan aset tidak berwujudnya. Pengakuan dan pengukuran atas liabilitas dan ekuitas dicatat sebesar jumlah yang harus dibayarkan, serta tidak mengakui provisi maupun liabilitas kontinjensi. Dalam penyusunan laporan keuangan, SAK EMKM hanya menghendaki adanya tiga komponen dalam laporan keuangan milik UMKM, yaitu laporan posisi keuangan, laporan laba rugi dan catatan atas laporan keuangan.

Di era digital ini, telah hadir beberapa aplikasi akuntansi sederhana yang dapat membantu pelaku UMKM dalam melakukan entri jurnal atas seluruh transaksi. Aplikasi ini akan membantu pelaku UMKM dalam hal penyusunan laporan posisi keuangan dan laporan laba rugi. Aplikasi akuntansi yang

kini telah ada dan SAK EMKM yang telah menyederhanakan laporan keuangan merupakan solusi bagi segala kendala UMKM dalam menyusun laporan keuangan yang sesuai dengan SAK. Oleh karena itu, hal ini semestinya menjadi sesuatu yang fundamental bagi perusahaan, sebab, latar belakang pendidikan ataupun kurangnya tenaga kerja di bidang akuntansi tidak dapat lagi menjadi alasan yang relevan atas pencatatan laporan keuangan yang tidak lengkap.

Dalam penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana implementasi Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro Kecil Menengah (SAK EMKM) dalam menyusun laporan keuangan di era revolusi industri 4.0 pada UMKM di Kota Madiun maka peneliti fokus pada pemahaman pelaku UMKM terhadap SAK ENKM dan Aplikasi Lamikro dan Kendala yang dialami oleh pelaku UMKM dalam menyusun laporan keuangan.

Pada penelitian ini, peneliti menggunakan metode kualitatif dengan teknik mengumpulkan data dengan wawancara dengan ketua, bendahara Asosiasi UMKM Madiun, 3 pelaku bisnis yang sudah tergabung dalam Asosiasi dan Akuntan Pendidik. Selain itu peneliti juga melakukan observasi, digunakan untuk mengetahui sejauh mana implementasi SAK EMKM dalam menyusun laporan keuangan di era revolusi industri 4.0 pada UMKM di Kota Madiun.

Hasil Penelitian yang telah peneliti lakukan dengan melakukan wawancara dengan 5 orang yang tergabung Asosiasi UMKM Kota Madiun (ketua, bendahara, dan anggota) dan satu orang akuntan pendidik. Adapun Hasil penelitian yang peneliti lakukan dengan wawancara dengan informan sebagai berikut:

Wawancara pertama yang peneliti lakukan adalah dengan ketua Asosiasi UMKM di Kota Madiun bapak Kusbeni Abdullah pada tanggal 20 Pebruari 2019 berpendapat bahwa di era digital sudah waktunya untuk menyusun laporan keuangan berdasarkan SAK EMKM dan Aplikasi LAMIKRO ini dapat diakses kapan

dan di mana saja, cukup hanya melalui ponsel berbasis operasi Android. Selain itu LAMIKRO juga dapat diakses melalui website [www.lamikro.com](http://www.lamikro.com). agar kelangsungan hidup bisnis berkesinambungan dan mampu bersaing dalam bisnis. Dinas Perindustrian, Perdagangan, Koperasi dan Pariwisata (Disperindagkoppar) Kota Madiun menurut ketua UMKM juga sudah mensosialisasikan ke UMKM terkait standar laporan keuangan yang benar yaitu SAK EMKM dan Aplikasinya akan mempermudah dalam pendanaan. Saat ini yang menjadi kendala menurut bapak Kusbeni Abdullah menyampaikan pelaku bisnis yang tergabung dalam Asosiasi UMKM Kota Madiun sebagian besar belum menyusun laporan keuangan dengan benar karena pendidikannya non akuntansi atau manajemen dan belum begitu paham tentang standar Akuntansi keuangan yang benar seperti apa dan Karena laba yang dihasilkan tidak tentu, oleh sebab itu UKM tersebut tidak mencatat dalam laporan keuangan UKM tersebut hanya memperkirakan pemasukan dan pengeluaran yang terjadi dalam transaksi. Bapak Kusbeni menyadari bahwa pelaku UMKM harus menyusun laporan keuangan sehingga mengetahui kinerjanya.

Peneliti melakukan wawancara yang kedua dengan bendahara Asosiasi UMKM Kota Madiun ibu Anggun Wahyu Setyorini tanggal 26 Pebruari 2019 berpendapat beliau sangat senang sekali di undang dalam acara workshop implementasi akuntansi keuangan dalam menghadapi era revolusi industri 4.0 dengan nara sumber dari STAN Jakarta dengan materi menyusun laporan keuangan berdasarkan SAK EMKM dan aplikasi lamikro sudah sesuai dengan standar akuntansi keuangan. SAK EMKM dan aplikasi Lamikro atau aplikasi lainnya sangat setuju sekali. Apalagi aplikasi bisa menggunakan ponsel android dan dapat diakses dengan mudah sehingga sangat membantu sekali dalam pelaku bisnis dalam menyusun laporan keuangan dengan benar. Selain itu beliau menyampaikan para pemilik UMKM di Kota Madiun masih banyak yang

belum memahami dan mengimplemtasikan SAK EMKM dalam menyusun laporan keuangan.

Menurut Ibu Anggun yang selama ini menjadi kendala pemilik belum mengimplentasikan SAK EMKM karena Kurangnya kemampuan pada UMKM dibidang pengelolaan laporan keuangan Selama ini menjadi kendala pelaku UMKM beranggapan bahwa catatan keuangan tidaklah perlu membutuhkan kecermatan, waktu, dan juga biaya.dengan begitu membuat beberapa pemilik UMKM enggan untuk melakukan aktivitas pencatatan keuangan, Kurangnya kemampuan pada UMKM dibidang pengelolaan laporan keuangan.

Hasil wawancara dengan informan ketiga dengan pelaku UMKM Ibu Endah Praba pada tanggal 26 Pebruari 2019 dalam mengelola bisnisnya sudah menyusun laporan keuangan masih sangat sederhana meliputi pemasukan dan pengeluaran yang dikeluarkan untuk operasional usahanya, beliau menyampaikan dalam menyusun laporan keuangan belum mengimplementasikan SAK EMKM karena belum paham tentang SAK EMKM dan Karena laba yang dihasilkan tidak tentu, oleh sebab itu UKM tersebut tidak mencatat dalam laporan keuangan UKM tersebut hanya memperkirakan pemasukan dan pengeluaran yang terjadi dalam transaksi

Hasil wawancara dengan informan ke empat dengan Ibu Sri ismiati (26 Pebruari 2019) beliau menyampaikan dalam menyusun laporan keuangan belum meng implementasikan SAK EMKM dan menggunakan Aplikasi. Setelah menghadiri workshop di Politeknik Negeri sangat senang ternyata ada Aplikasi yang digunakan untuk menyusun laporan keuangan yang sesuai SAK EMKM bisa menggunakan ponsel android. Kendala yang beliau rasakan selama ini yaitu beliau tidak paham tentang namanya akuntansi keuangan apalagi dalam bidang tehnologi informasi.

Hasil wawancara dengan informan kelima dengan Bapak Andik Dwi Prasetyo selaku pelaku bisnis ( 26 Pebruari 2019)

berpendapat sebelum adanya SAK EMKM ada Standart Akuntansi Keuangan Entitas tanpa akuntabilitas publik bagi belau sangat membingungkan, beliau menyampaikan belum menyusun laporan keuangan. Setelah adanya SAK EMKM yang efektif digunakan mulai bulan Januari 2018 beliau bisa membandingkan kalau standar ini tidak begitu rumit. Beliau sudah mulai belajar mengimplementasikannya dalam menyusun laporan keuangan. Apalagi saat beliau diundang dalam workshop di Politeknik Negeri senang sekali ternyata ada Aplikasi yang digunakan untuk menyusun laporan keuangan yang sesuai SAK EMKM bisa menggunakan ponsel android yaitu Lamikro sehingga setiap saat mengetahui laporan keuangan dalam mengelola bisnisnya. Menurut Bapak Andik Dwi Prasetyo yang menjadi kendala selama ini karena masih kurang pelatihan menyusun laporan keuangan berdasarkan SAK EMKM, Praktek akuntansi keuangan pada Usaha Kecil Menengah (UKM) masih sangat rendah dan memiliki banyak kelemahan dan Kurangnya SDM yang memiliki pengetahuan tentang Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro Kecil Menengah (SAK EMKM).

Selanjutnya hasil wawancara dengan Bapak Sugiharto selaku Akuntan pendidik berpendapat bahwa pemilik UMKM harus mengimplementasikan SAK EMKM dalam menyusun laporan keuangan apalagi sudah Aplikasi LAMIKRO yang sesuai dengan standar akutansi Entitas Mikro Kecil dan Menengah yan dikeluarkan oleh Ikatan Akutansi Indonesia. Beliau juga menyampaikan kalau pemilik UMKM menyusun laporan keuangan sesuai standar sehingga para pemilik akan mengetahui tingkat transaksi yang terjadi setiap saat, neraca, laporan laba rugi dan catatan atas laporan keuangan serta memberikan kemudahan kepada pelaku usaha EMKM yang dapat menjadi dasar pengambilan keputusan oleh manajemen UMKM dan pihak lain (perbankan, lembaga keuangan, dan lain-lain). Menurut beliau bahwa UMKM di Kota Madiun masih banyak yang belum menyusun laporan sesuai dengan SAK

EMKM karena ada UMKM yang operasionalnya tidak lancar dan lokasi pemasarannya masih terbatas kota Madiun. Saat ini yang menjadi kendala bagi UMKM yaitu rendahnya pendidikan dan kurangnya pemahaman pelaku UMKM tersebut dalam bidang akuntansi, kurangnya kemampuan dalam pengelolaan keuangan, dan pemahaman terhadap SAK EMKM masih kurang.

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan sebagian besar pelaku UMKM di Kota Madiun belum mengimplementasikan SAK EMKM dalam menyusun laporan keuangan dan belum tahu kalau Kementerian Koperasi dan UKM melalui Deputy Bidang Sumber Daya Manusia mengembangkan sebuah aplikasi yang disebut LAMIKRO (Laporan Akutansi Usaha Mikro) untuk membantu pelaku usaha mikro membuat sistem laporan keuangan sederhana dan mudah digunakan. Selain itu para pelaku UMKM masih mengalami kendala-kendala dalam mengimplementasikan SAK EMKM dan aplikasi.

Di era Revolusi Industri 4.0 Mengembangkan usaha dengan menggunakan aplikasi laporan keuangan akuntansi sudah sangat diharuskan. Sebab dengan aplikasi semacam itu, usaha mikro dapat memonitoring aktivitas keuangan UKM mereka. Aplikasi laporan keuangan akuntansi ini memungkinkan pengguna dapat membuat laporan keuangan dengan lebih cepat dan efisien. Teknologi yang semakin canggih Aplikasi LAMIKRO ini dapat diakses kapan dan di mana saja, cukup hanya melalui ponsel berbasis operasi Android. Selain itu LAMIKRO juga dapat diakses melalui website [www.lamikro.com](http://www.lamikro.com). Aplikasi ini dirancang fleksibel dengan banyak pilihan berbasis pengguna. Aplikasi ini dirancang sesuai dengan SAK EMKM.

Maka perlu strategi yang dapat membantu pelaku UMKM dalam pemahaman SAK EMKM dan aplikasi Lamikro di Kota Madiun yaitu:

1. Agar implementasi SAK EMKM dilakukan secara menyeluruh, diperlukan peran pemerintah untuk memberikan

- sosialisasi terhadap SAK EMKM dan aplikasi Limakro bagi para pelaku UMKM.
2. Pemberikan pelatihan kepada pelaku UMKM dalam menyusun Laporan Keuangan yang sesuai SAK EMKM dan langkah – langkah menggunakan aplikasi Limakro.
  3. Pemerintah juga perlu mengawasi dan mendampingi pencatatan akuntansi oleh UMKM sehingga berbagai bentuk kesalahan pencatatan dapat diminimalisasi dan UMKM dapat menerapkan sistem pelaporan keuangan dengan lebih profesional.

### **PENUTUP**

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan masih banyak pelaku UMKM di Kota Madiun yang mengimplementasi SAK EMKM dalam menyusun laporan keuangan daya dengan bantuan aplikasi Lamikro dalam era digital atau revolusi industri 4.0 karena kemampuan sumber daya manusia akuntansi keuangan yang masih kurang dan kurangnya pemahaman pelaku UMKM terhadap SAK EMKM. Di era Revolusi Industri 4.0 Mengembangkan usaha dengan menggunakan aplikasi laporan keuangan akuntansi sudah sangat diharuskan maka untuk itu perlu dilakukan sosialisasi dan pelatihan implementasi SAK EMKM dengan menggunakan aplikasi Limakro dan pendampingan dari pemerintah.

Saran bagi pemilik UMKM diharapkan memiliki kesadaran untuk menerapkannya dan memulai penyusunan laporan keuangan yang lebih sistematis. Metode pencatatan berbasis kas yang selama ini dilakukan mayoritas UMKM dikhawatirkan dapat memberikan gambaran profitabilitas jangka panjang yang keliru. Oleh karena itu, implementasi SAK EMKM di zaman ini bukan lagi sebuah pilihan, melainkan sebuah prasyarat bagi kesuksesan perusahaan.

### **DAFTAR PUSTAKA**

- [1] Undang– Undang Nomor 20 Tahun 2008 tentang *Usaha Mikro Kecil Dan Menengah (UMKM)*.
- [2] Jusup, Al Haryono. 2014. *Dasar-Dasar Akuntansi*. Jilid 1. Ed 7. Yogyakarta: Bagian
- [3] Penerbitan STIE YKPN
- [4] Hermann, M., Pentek, T., & Otto, B. (2016). *Design principles for industrie 4.0 scenarios*. *System Sciences (HICSS)*, 49th Hawaii International Conference, pp. 3928-3937.
- [5] Ikatan Akuntansi Indonesia, *SAK Entitas Mikro, Kecil, dan Menengah*, tahun 2017, Penerbit : Salemba Empat, Jakarta.
- [6] Kagermann, H., Lukas, W.D., & Wahlster, W. (2013). *Final report: Recommendations for implementing the strategic initiative INDUSTRIE 4.0*, Industrie 4.0 Working Group., (2013).
- [7] Lee, J. Lapira, E., Baghen B., Kao, H., *Recent Advances And Trends In Predictive Manufacturing System In Big Environment*, Tahun 2013).
- [8] Salmiah, Neneng. *et al* . 2015. *Analisis Penerapan Akuntansi Pada UMKM Binaan Dinas Koperasi dan UMKM Kota Pekanbaru dan Kesesuaiannya dengan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK ETAP)* (studi kasus pada UMKM Kecamatan Sukajadi di Kota Pekanbaru), *Jurnal Akuntansi : Media Riset dan Akuntansi Keuangan*, Vol.3 No.2 Tahun 2015
- [9] Saragih Fitriani dan Surikayanti, 2015, *Analisis Penerapan Akuntansi dan Kesuaiannya dengan*
- [10] *SAK ETAP pada UKM Medan Perjuangan*, SNEMA Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang, ISBN : 978-602-17129-5-5.
- [11] Setiawati dan Hermawan, *Jurnal Ekonomi dan Bisnis*, tahun 2018 , Universitas Muhammadiyah Sidoarjo.
- [12] <https://www.wartaekonomi.co.id/read205173/apa-itu-revolusi-industri-40.html>

- [13] [https://kominfo.go.id/content/detail/13065/lamikro-aplikasi-laporan-keuangan-sederhana-untuk-usaha-mikro/0/artikel\\_gpr](https://kominfo.go.id/content/detail/13065/lamikro-aplikasi-laporan-keuangan-sederhana-untuk-usaha-mikro/0/artikel_gpr)
- [14] <https://www.kompasiana.com/nkurniadi/5af8fc58dd0fa85ee24ca9b3/lamikro-solusi-laporan-keuangan-bagi-usaha-mikro>